

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Dalam satu tahun pertama ini, siswa dalam Kabupaten Kampar hampir sebagian besar menunjukkan ketidakmampuan menjawab soal-soal ujian semester yang berbentuk *essay*. Pemantauan ke lapangan yang dilakukan ke sekolah madrasah aliyah (MA) menemukan bahwa siswa yang ranking dikelas ternyata kurang mampu dalam mengeluarkan pendapat dan daya pikir, kurang percaya diri yang rendah serta kurang berani.

Hal-hal diatas tidak terlepas dari bagaimana cara seorang guru mengevaluasi siswa dalam proses belajar mengajar. Evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.<sup>1</sup> Evaluasi dimaksud untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diberikan guru selama proses belajar mengajar.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan.<sup>2</sup> Jadi, bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau

---

<sup>1</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, "*Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3

<sup>2</sup>Daryanto, "*Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 6.

pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil belajar untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu siswa tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu-waktu yang akan datang nilai hasil belajarnya tidak sejelek sekarang. Ada siswa yang nilainya tidak jelek tetapi belum dapat dikatakan baik atau memuaskan, karena itu siswa tersebut akan memperoleh dorongan untuk meningkatkan prestasi belajarnya pada masa-masa yang akan datang. Ada pula siswa yang nilainya baik (prestasi belajarnya tinggi) dengan nilai yang sudah baik itu, siswa yang bersangkutan akan termotivasi untuk dapat mempertahankan prestasi yang tinggi itu, agar tidak mengalami penurunan pada masa-masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Dalam evaluasi mengandung berbagai prinsip, prinsip ini juga dapat dilihat dari dalam pedoman Depag RI bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengarah pembinaan dan evaluasi menyeluruh pada segenap aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Dengan pertumbuhan pendek yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar, penilaian ini disebut penilaian *formatif*. Tahap jangka panjang, yakni penilaian yang

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 11-12

dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, misalnya penilaian pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Penilaian ini disebut dengan penilaian sumatif.<sup>4</sup> Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan di Sekolah Menengah Pertama dan Menengah Atas se Kabupaten Kampar. Teknik pelaksanaan ujian yang biasanya diterapkan dengan berbagai bentuk tes sekarang berubah menjadi satu bentuk tes yang dikenal dengan “tes uraian”. Study ini berkaitan dengan keterampilan guru pendidikan agama islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian di sekolah madrasah aliyah kampar timur. Tes uraian adalah salah satu ujian yang diterapkan di Madrasah Aliyah Kampar Timur yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan wawasan, penalaran, dalam menjawab pertanyaan. Tes uraian adalah tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian.<sup>5</sup>

Tes bentuk essay juga sebagai alat guru mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Tes bentuk essay mempunyai kelebihan dan kelemahan. Diantara kelebihan-kelebihan yang dimiliki tes uraian adalah:

---

<sup>4</sup>Muhammad, “*Guru dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 113

<sup>5</sup>Mulyadi, “*Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*”, (UIN: Maliki Press, 2010), h. 59

1. Tes uraian adalah jenis tes hasil belajar yang pembuatannya dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Hal ini disebabkan karena kalimat-kalimat soal pada tes uraian itu adalah cukup pendek, sehingga dalam penyusunannya tidak terlalu sulit.
2. Dengan menggunakan tes uraian, dapat dicegah kemungkinan timbulnya permainan spekulasi dikalangan testee.
3. Melalui butir-butir soal tes uraian, penyusunan soal akan dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kedalaman dan tingkat penguasaan testee dalam memahami materi yang ditanyakan dalam tes tersebut.
4. Dengan menggunakan tes uraian, testee akan terdorong dan terbiasa untuk berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan susunan kalimat dan gaya bahasa yang merupakan hasil dari olahannya sendiri.

Adapun kelemahan-kelemahan tes uraian adalah:

1. Tes uraian pada umumnya kurang dapat menampung atau mencakup dan mewakili isi dan luasnya materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan kepada testee, yang seharusnya diuji dalam tes hasil belajar.
2. Cara mengoreksi jawaban soal tes uraian cukup sulit.
3. Dalam pemberian skor hasil tes uraian, terdapat kecenderungan bahwa tester lebih banyak bersifat subjektif.
4. Pekerjaan koreksi terhadap lembar-lembar jawaban hasil tes uraian sulit untuk diserahkan kepada orang lain, sebab pada tes uraian orang yang paling tahu mengenai jawaban yang sempurna adalah penyusunan tes itu sendiri.

5. Daya ketepatan mengukur (validitas) dan daya keajegan mengukur (reabilitas) yang dimiliki oleh tes uraian pada umumnya rendah sehingga kurang dapat diandalkan sebagai alat pengukur hasil belajar yang baik.

Bertitik tolak dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki tes uraian seperti yang telah dikemukakan diatas, maka beberapa petunjuk berikut ini akan dapat dijadikan pedoman dalam merumuskan butir-butir soal tes uraian adalah:

1. Dalam menyusun butir-butir soal tes uraian, sejauh mungkin harus dapat diusahakan agar butir-butir soal tersebut dapat mencakup ide-ide pokok dari materi dari pelajaran yang telah diajarkan .
2. Untuk menghindari timbulnya perbuatan curang oleh testee, hendaknya diusahakan agar susunan soalnya dibuat berlainan dengan susunan kalimat yang ada dibuku.
3. Sesaat setelah butir-butir soal tes uraian dibuat, hendaknya segera disusun dan dirumuskan secara tegas, bagaimana atau seperti apakah seharusnya jawaban yang dikehendaki oleh tester sebagai jawaban yang betul.
4. Dalam menyusun soal-soal tes uraian hendaknya diusahakan agar pertanyaan-pertanyaan jangan dibuat seragam, melainkan bervariasi.
5. Kalimat soal hendaknya disusun secara ringkas, padat dan jelas, sehingga dapat dipahami oleh siswa.
6. Suatu hal penting yang tidak boleh dilupakan tester dalam menyusun soal-soal tes uraian adalah, agar dalam menyusun soal-soal tes uraian , sebelum sampai pada soal-soal yang harus dijawab atau dikerjakan oleh testee,

hendaknya dikemukakan pedoman tentang cara mengerjakan atau menjawab soal-soal tersebut. Misalnya: jawaban soal harus ditulis di atas lembar jawaban berdasarkan nomor urut soal.<sup>6</sup>

Dengan demikian diharapkan guru-guru termasuk guru-guru Pendidikan Agama Islam memahami konsep teknik pelaksanaan tes uraian. Akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian seperti yang terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah kampar timur.berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa guru-guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam merupakan alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU. Dari informasi yang ada juga diketahui bahwa guru-guru tersebut sudah mengajar lebih kurang 5 tahun. Berdasarkan kenyataan guru-guru Pendidikan Agama Islam tersebut seharusnya memiliki keterampilan dalam merumuskan soal-soal tes uraian. Sebagaimana terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru lebih senang menggunakan tes objektif ketimbang tes uraian.
2. Guru tidak membuat kata kunci sebagai pedoman penskoran tes uraian.
3. Rumusan soal ada belum mencerminkan kepada pencapaian indikator.
4. Guru cenderung menggunakan bahasa yang membingungkan siswa dalam tes uraian

Inilah yang mendorong penulis tertarik meneliti dengan judul: Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Merumuskan Soal-Soal Tes Uraian Di Madrasah Aliyah Kampar Timur.

---

<sup>6</sup>Anas Sudijjo, *Op. Cit.* h. 102-106.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

### 1. Keterampilan Guru

Keterampilan digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep/prinsip/teori.<sup>7</sup> Keterampilan guru adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan metode, media, maupun strategi dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus memiliki kecakapan atau keahlian untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang baik dan menyenangkan (optimal) dan mengembalikan kedalam kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Keterampilan dalam penelitian ini adalah Kemampuan guru dalam merumuskan soal-soal yang berbentuk essay.

### 2. Tes uraian

Tes uraian adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa.<sup>8</sup> Tes uraian dalam penelitian ini adalah salah satu ujian yang diterapkan di Sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan wawasan, penalaran, dalam menjawab pertanyaan.

---

<sup>7</sup>Trianto, “*Model Pembelajaran Terpadu*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 144.

<sup>8</sup>Sukardi, “*Evaluasi Pendidikan Prinsip dan operasional*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 94.

### 3. Teknik

Teknik adalah cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian.<sup>9</sup> Jadi dalam istilah teknik-teknik evaluasi hasil belajar arti alat-alat (yang dipergunakan dalam rangka melakukan) evaluasi hasil belajar.<sup>10</sup> Teknik dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam proses penilaian terhadap siswa.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan dalam kajian ini adalah Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian di Madrasah Aliyah Kampar Timur. Penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam merumuskan soal-soal tes uraian di Madrasah Aliyah Kampar Timur?
- c. Apa saja strategi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian?
- d. Kurangnya usaha guru dalam merumuskan soal-soal uraian ?

---

<sup>9</sup> Trianto, *Op. Cit*, h. 128

<sup>10</sup> Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.



## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada:

- a. keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian di Madrasah Aliyah Kampar Timur.
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam merumuskan soal-soal tes uraian di Madrasah Aliyah Kampar Timur
- c. Apa saja strategi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian?

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji oleh penulis pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian di Sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam merumuskan soal-soal tes uraian di Madrasah Aliyah Kampar Timur?
- c. Apa saja strategi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian di Sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam merumuskan soal-soal tes uraian di Madrasah Aliyah Kampar Timur.
- c. Mengetahui Apa saja strategi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian?

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil-hasil penelitian berharap berguna untuk:

- a. Sebagai informasi bagi guru-guru Madrasah Aliyah Kampar Timur tentang cara merumuskan soal-soal tes uraian dengan benar.
- b. Berguna bagi pengembangan ilmu khususnya metodologi pengajaran.
- c. Untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN SUSKA RIAU